

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Geografi Penduduk

Geografi penduduk menurut Suwito (2020:3) Ilmu geografi penduduk memiliki batasan dalam mengkaji, menganalisis, dan mengidentifikasi perbedaan serta persamaan suatu persoalan aktivitas manusia dalam pada suatu ruang/wilayah. Dalam mengkaji persamaan dan perbedaan persoalan/aktivitas manusia tersebut, ilmu geografi penduduk menggunakan pendekatan kelingkungan dan kompleks wilayah dalam konteks keruangan. Teknik mengkaji, menganalisis, dan mengidentifikasi pada ilmu geografi penduduk menggunakan ketiga pendekatan geografi tersebut sekaligus menjadi alasan pembeda antara ilmu geografi penduduk dengan ilmu kependudukan yang lain seperti: demografi, antropologi sosial, geografi sosial.

Geografi penduduk menurut Kawi (2005:7) adalah suatu studi tentang penduduk dan bumi sebagai tempat kehidupannya, jumlah, karakteristik dan dinamika penduduk dalam kaitannya dengan sosial, ekonomi dan lingkungan dengan menggunakan pendekatan ekologi. Seperti halnya cabang ilmu geografi yang lain, geografi penduduk memiliki bahan kajian atau objek material khusus, yaitu: migrasi, mobilitas penduduk, komposisi penduduk, pertumbuhan penduduk, distribusi penduduk, mortalitas, fertilitas, proyeksi penduduk, dan ketatakerjaan. Keberadaan penduduk dalam hal ini menurut Astawa (2018:12) berkaitan dengan konsidi sosial, ekonomi dan lingkungan serta dinamika penduduk yang meliputi fertilitas, mortalitas, migrasi dan pertumbuhannya dalam suatu ruang akan dilihat dalam studi geografi penduduk. Dapat dikatakan bahwa manusia sebagai penghuni suatu wilayah dalam lingkungan yang mereka tempati perlu diperhatikan yaitu kuantitas dan kualitasnya sesuai dengan wilayah yang ditempati. Penyebaran dan densitasnya dari satu wilayah ke wilayah lain dengan memperhatikan faktor lingkungan geografi yang mempengaruhinya dan pertumbuhannya sesuai dengan wilayah yang

ditempatinya dan demikian seterusnya. segala aspek keruangan yang berkenaan dengan manusia sebagai penduduk suatu wilayah menjadi bahan interpretasi dan analisis geografi penduduk.

2. Hakikat Migrasi

Migrasi menurut Mantra (2000:175) merupakan bagian dari mobilitas penduduk. Mobilitas penduduk adalah proses gerak penduduk dari suatu wilayah menuju wilayah lain dalam jangka waktu tertentu. Migrasi yang dilakukan ada yang bersifat permanen ataupun nonpermanen. Migrasi memiliki banyak daya tarik tersendiri bagi individu yang melakukannya, terutama bagi yang memiliki masalah baik dalam pemenuhan kebutuhan, ketimpangan fasilitas, ketidakseimbangan kerja dan juga kesempatan kerja yang minim. Hal tersebut menyebabkan banyaknya masyarakat yang memilih untuk melakukan migrasi ke daerah atau wilayah yang dirasa bisa memenuhi aspek-aspek tersebut serta dirasa lebih baik dibandingkan daerah asalnya.

Migrasi menurut Rasyid (2017:134) adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melampaui batas politik atau negara ataupun batas administratif atau batas bagian dalam suatu negara. Ada dua dimensi penting yang perlu ditinjau dalam penelaah migrasi yaitu dimensi waktu dan dimensi daerah, untuk dimensi waktu ukuran yang pasti tidak ada karena sulit menentukan seberapa lama seseorang pindah tempat tinggal untuk dapat dianggap sebagai migran, tetapi biasanya digunakan definisi yang ditentukan dalam sensus penduduk.

3. Teori-Teori Migrasi

Teori-teori migrasi menurut Ravenstein (1885) dalam Sundari (2020:563) mengungkapkan tentang perilaku migrasi diantaranya:

- a) Tempat terdekat cenderung dipilih migran sebagai daerah tujuan.
- b) Sulitnya memperoleh pekerjaan di daerah asal merupakan faktor yang paling dominan yang mempengaruhi seseorang untuk bermigrasi. Dan faktor kemungkinan untuk memperoleh pekerjaan dan pendapatan yang

lebih baik di daerah tujuan. Daerah tujuan harus memiliki nilai kefaedahan daerah atau wilayah (*place utility*) lebih tinggi dibandingkan dengan daerah asal

- c) Berita-berita dari keluarga atau saudara, dan teman yang telah bermigrasi ke daerah lain merupakan informasi yang sangat penting bagi orang-orang yang ingin bermigrasi.
- d) Informasi negatif dari daerah tujuan akan mengurangi niat penduduk untuk bermigrasi.
- e) Pengaruh kota semakin tinggi terhadap seseorang, tingkat mobilitasnya semakin tinggi.
- f) Semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin tinggi frekuensi mobilitasnya.
- g) Arah dan arus migrasi penduduk menuju ke arah asal datangnya informasi. Jadi para migran cenderung memilih daerah tempat teman atau sanak saudara yang bertempat tinggal di daerah tujuan.
- h) Pola migrasi bagi seseorang maupun sekelompok orang sulit untuk diperkirakan, karena banyak dipengaruhi oleh kejadian yang mendadak seperti bencana alam, peperangan, epidemi penyakit.
- i) Penduduk yang masih muda dan belum menikah lebih banyak melakukan mobilitas dibandingkan mereka yang berstatus kawin.
- j) Penduduk yang berpendidikan lebih rendah biasanya lebih sedikit melaksanakan mobilitas daripada penduduk yang berpendidikan tinggi.

4. Karakteristik Migrasi

Untuk melihat karakteristik migrasi di suatu wilayah dapat dikaji berdasarkan jenis kelamin migrasi, pendidikan, lokasi migrasi, dan masih banyak karakteristik lainnya. Karakteristik migrasi menurut Rahmi dan Rudiarto (2013:335) adalah karakteristik yang meliputi ciri-ciri dan model atau bentuk migrasi yang dilakukan migran sesuai dengan karakteristiknya serta waktu pelaksanaannya, karakteristik migrasi ini terbagi kedalam tiga kajian, yaitu:

a) Karakteristik spasial

Karakteristik spasial berkaitan dengan lokasi. Pelaku migran akan bersedia menempuh jarak yang sedikit lebih jauh dengan fungsi lokasi yang dituju merupakan daerah pusat perdagangan atau industri yang penting.

b) Karakteristik temporal

Berdasarkan temponya, migrasi dapat dibagi menjadi tiga, yaitu migrasi komutasi, mondok/menginap dan migrasi permanen.

c) Karakteristik sektoral

Karakteristik sektoral berkaitan dengan pekerjaan yang diambil oleh pelaku migrasi. Dari keseluruhan pekerjaan migran sebagian migran bekerja pada sektor formal atau permanen sedangkan sisanya bekerja pada sektor informal (sementara) atau pekerjaan yang tidak tetap.

5. Determinan Migrasi

Menurut Mantra dalam Anggreta (2017:8) manusia memiliki kebutuhan yang harus terpenuhi. Kebutuhan tadi beranekaragam baik berupa kebutuhan sosial, ekonomi, psikologi dan kebutuhan lainnya. Apabila kebutuhan tadi tidak dapat terpenuhi akan terjadinya stress atau tekanan, tingkat stress dan tekanan tadi tergantung dengan proporsi pemenuhan kebutuhan, semakin tinggi proporsi pemenuhan kebutuhan maka tingkat stress akan semakin rendah. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah proporsi pemenuhan kebutuhan maka tingkat stress akan semakin tinggi. Contoh kasus pemenuhan kebutuhan adalah adanya aktivitas migrasi yang diyakini sebagai salah satu untuk memenuhi kebutuhan yang tidak bisa didapatkan di daerah asal atau tempat tinggal, menurut Norris (1972) dalam Anggreta (2017:11) ada beberapa alasan mengapa terjadi suatu mobilitas atau migrasi, yaitu:

- a) Stress yang dialami diluar batas individu tersebut, dimana adanya pemikiran untuk ke daerah lain yang dapat menunjang kebutuhannya.
- b) Suatu individu akan pindah dari daerah yang mempunyai nilai faedah rendah (*place utility*) ke daerah yang mempunyai nilai kefaedahan lebih tinggi.

- c) Semakin dekat tempat tinggal individu dengan daerah asal maka semakin tinggi kunjungannya begitu pula sebaliknya.

Determinan migrasi atau mobilitas menurut Lee (1976) dalam Sasmi dan Bachtiar (2014:7) besar kecilnya migrasi terjadi karena tingkat keanekaragaman daerah-daerah di wilayah tersebut, dijabarkan sebagai berikut:

- a) Individu memiliki penilaian positif dan negatif terhadap suatu wilayah
- b) Daerah tujuan memiliki faktor positif seperti memberi keuntungan apabila bertempat tinggal di daerah tersebut.
- c) Daerah asal memiliki faktor negatif yang menjadi individu memiliki keinginan untuk pindah atau melakukan migrasi.
- d) Adanya rintangan topografis antara daerah asal dengan daerah tujuan yang berbukit-bukit serta terbatasnya sarana transportasi.

6. Perilaku Migrasi

Perilaku migrasi menurut Soeroso (2004:41) disebut dengan hukum-hukum migrasi penduduk tersaji pada Tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1
Perilaku Migrasi

No	Sebelum Melakukan Migrasi	Setelah Melakukan Migrasi
1	Memilih tempat terdekat sebagai tujuan	Memilih daerah tujuan sesuai dengan tempat saudara atau teman bertempat tinggal
2	Sulit memperoleh pekerjaan di daerah asal	Para migran terdahulu akan membantu dalam menyediakan tempat tinggal dan mencari pekerjaan
3	Berita atau kabar dari sanak saudara yang melakukan migrasi sebelumnya	Perilaku migran adalah perilaku antara orang kota dan orang desa
4	Tingginya pengaruh perkotaan	Kepuasan hidup kota tergantung pada kemampuan seseorang mendapatkan pekerjaan
5	Tingginya pendapatan seseorang	Pelaku migran tak segan untuk tinggal di tempat yang kondisinya kurang asal memperoleh pendapatan yang tinggi
6	Memilih daerah tempat saudara atau teman sebagai tempat tinggal di daerah tujuan	Pelaku migran akan memilih tempat tinggal yang dekat dengan tempat kerjanya
7	Dipengaruhi oleh suatu peristiwa misalnya bencana, peperangan dan epidemi	Tempat tinggal di daerah asal tetap menjadi rumah pertama dan tempat tinggal di daerah tujuan menjadi rumah kedua
8	Penduduk yang masih muda lebih banyak melakukan migrasi	Kepuasan hidup tergantung dengan interaksi sosial yang dilakukan
9	Pendudukan yang memiliki tingkat pendidikan tinggi banyak melakukan aktivitas migrasi	Para migran akan cepat belajar untuk menghadapi berbagai kesulitan yang dihadapi

Sumber : Soeroso (2004:41)

7. Bentuk-Bentuk Migrasi

a) Migrasi Vertikal

Migrasi vertikal menurut Djoko (2017:70) adalah perubahan status atau perpindahan dari cara-cara hidup tradisional ke cara-cara yang lebih modern, bisa dikatakan migrasi vertikal ini migrasi yang terjadi karena adanya perubahan status.

b) Migrasi Horizontal

Migrasi horizontal menurut Syaekhu (2020:176) adalah perpindahan penduduk secara territorial, spasial atau geografis.

c) Migrasi Permanen

Migrasi Permanen menurut Mantra (2000) dalam Ashriady (2022:93) adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lain dengan maksud untuk menetap di daerah tujuan. Migrasi permanen terbagi kedalam 3 bentuk, yaitu:

1) Migrasi Masuk (*In Migration*)

Migrasi Masuk (*In Migration*) menurut Khoiri (2021:27) adalah masuknya penduduk ke suatu daerah tempat tujuan (*area of destination*).

2) Migrasi Keluar (*Out Migration*)

Migrasi Keluar (*Out Migration*) menurut Rapanna (2017:161) adalah perpindahan penduduk keluar dari suatu daerah asal.

3) Migrasi Neto (*Net Migration*)

Migrasi Neto (*Net Migration*) menurut Ritonga (2009:120) adalah perbandingan atau selisih jumlah migrasi masuk dengan migrasi keluar. Apabila jumlah migrasi masuk lebih lebih besar dari migrasi keluar maka dikatakan migrasi neto positif, sebaliknya jika migrasi keluar lebih besar dibandingkan migrasi masuk maka disebut migrasi neto negatif.

d) Migrasi Sirkuler (Non Permanen)

Migrasi Sirkuler menurut Faqih (2010:54) adalah gerak penduduk dari suatu wilayah menuju ke wilayah lain dengan tidak ada niatan menetap di daerah tujuan. Migrasi sirkuler (non permanen) ini terbagi menjadi dua yakni:

1) Menginap/mondok

Menginap/mondok menurut Herdayati (2010:54) adalah aktivitas meninggalkan tempat asal dengan jangka waktu lebih dari satu hari tetapi kurang dari enam bulan.

2) Migrasi Ulang-Alik

Migrasi Ulang-Alik (*Commuting*) menurut Mustofa (2008:213) adalah gerak penduduk yang melintasi batas wilayah administrasi secara teratur dalam waktu yang pendek misalnya satu hari dimana berangkat pagi kemudian pulang di sore hari.

8. Migran

Migran adalah perpindahan seseorang atau suatu individu ke tempat lain dengan berbagai tujuan dan dengan jangka waktu tertentu, bisa dikatakan migran adalah pelaku migrasi (Dewi, 2018:308). Migran dibedakan menjadi dua kategori yaitu:

a) Migran Permanen

Seseorang dikatakan migran permanen apabila bertujuan untuk pindah tempat tinggal secara tetap. Biasanya dalam pelaksanaannya semua anggota keluarga diboyong untuk menetap di daerah tujuan.

b) Migran Sirkuler (Non Permanen)

Migran sirkuler dikatakan jika seseorang tidak ada niat untuk tinggal menetap di daerah tujuan. Berbeda dengan migrasi permanen yang memboyong seluruh anggota keluarganya untuk menetap di daerah tujuan, migrasi sirkuler yang meskipun bekerja di daerah tujuan tetapi umumnya keluarga masih tetap tinggal di daerah asal.

9. Kriteria Migran

Kriteria migran menurut Suharto (2011:137) terbagi kedalam empat kriteria, yaitu:

a) Migran Semasa Hidup (*Life Time Migrant*)

Migran semasa hidup (*life time migrant*) adalah orang yang tempat tinggalnya berbeda dengan tempat tinggal saat dilahirkan.

b) Migran Total (*Total Migrant*)

Migran total (*total migrant*) adalah orang yang bertempat tinggal berbeda dengan tempat tinggal saat dilakukan pendataan.

c) Migran Risen (*Recent Migrant*)

Migran risen (*recent migrant*) adalah orang yang tempat tinggalnya berbeda dengan tempat tinggal sebelumnya dalam rentang waktu 5 tahun.

d) Migran Kembali (*Return Migrant*)

Migran kembali (*return migrant*) adalah orang kembali ke tempat asalnya.

10. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Migrasi Sirkuler

Terdapat faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan migrasi sirkuler diluar dari faktor ekonomi, menurut Djoko dan Yayat (2015:26) keputusan melakukan migrasi dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya sebagai berikut:

- a) Faktor-faktor sosial, berkaitan dengan keinginan diri sendiri untuk lepas dari kendala-kendala yang mengekang mereka
- b) Faktor-faktor fisik, diantaranya dalam hal ini terkait dengan pengaruh iklim dan bencana alam.
- c) Faktor-faktor demografi, termasuk didalamnya penurunan dan pertumbuhan penduduk yang terjadi di lingkungannya.
- d) Faktor-faktor kultur, berkaitan dengan kelestarian hubungan keluarga dan daya tarik wilayah tujuan.

- e) Faktor-faktor komunikasi, berkaitan dengan sarana dan prasarana serta modernisasi yang terjadi.

Selain faktor-faktor tadi, faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya migrasi menurut Todaro (1998) dalam Naidah (2011:68) adalah adanya faktor yang menyebabkan seseorang ingin meninggalkan daerah tempat tinggalnya saat ini (*push factor* daerah asal) dan faktor yang menyebabkan seseorang ingin bermigrasi ke daerah tersebut (*pull factor* daerah tujuan) yaitu sebagai berikut:

- a) Faktor pendorong (*Push Factor*)
 - 1) Semakin berkurangnya SDA di daerah asal
 - 2) Lapangan kerja yang semakin menyempit
 - 3) Bencana alam seperti banjir, gempa bumi, kekeringan, dll
 - 4) Adanya wabah penyakit
 - 5) Kurangnya infrastruktur pendukung di daerah asal
 - 6) Konflik bersenjata
 - 7) Adanya tekanan atau diskriminasi politik, agama atau suku di daerah asal
 - 8) Terpaksa pindah akibat kebijakan pemerintah atau lingkungan
 - 9) Konflik dengan masyarakat di lingkungan sekitar
- b) Faktor Penarik (*Pull Factor*)
 - 1) Kesempatan untuk mendapatkan pendapatan yang lebih baik
 - 2) Kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi
 - 3) Infrastruktur yang lengkap dan tersedia dengan baik
 - 4) Keberadaan keluarga atau kerabat pada lokasi tersebut
 - 5) Terdapat banyak sarana hiburan
 - 6) Iklim yang lebih bersahabat
 - 7) Aksesibilitas terhadap pendidikan

Besar kecilnya arus migrasi juga dipengaruhi rintangan misalnya ongkos pindah yang tinggi, menurut Lee dalam Puspitasari (2010:38) terdapat 4 faktor yang perlu diperhatikan dalam proses migrasi penduduk antara lain:

- a) Faktor-faktor yang terdapat di daerah asal
- b) Faktor-faktor yang terdapat di tempat tujuan

- c) Rintangan antara daerah asal dan daerah tujuan
- d) Faktor-faktor daerah asal dan daerah tujuan.

11. Masyarakat

Masyarakat adalah orang-orang yang menempati suatu wilayah baik langsung maupun tidak langsung saling berhubungan sebagai usaha pemenuhan kebutuhan, terkait sebagai satuan sosial melalui perasaan solidaritas karena latar belakang sejarah, politik ataupun kebudayaan yang sama dan sifatnya kontinuitas (Sinaga, 1988:143). Sebagai suatu bentuk kehidupan bersama, masyarakat menurut Soekanto dalam Rizam (2018:60) memiliki ciri-ciri pokok sebagai berikut:

- a) Manusia yang hidup bersama secara teoritis maka jumlah manusia yang hidup bersama minimalnya ada dua orang atau lebih
- b) Bergaul selama jangka waktu yang cukup lama
- c) Adanya kesadaran bahwa setiap manusia merupakan bagian dari kesatuan
- d) Adanya nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi patokan bagi perilaku yang dianggap pantas
- e) Menghasilkan kebudayaan dan mengembangkan kebudayaan tersebut.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian mengenai migrasi sirkuler telah banyak dilakukan oleh beberapa orang. Untuk membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian ini, dapat dilihat pada Tabel 2.2 sebagai berikut:

Tabel 2.2
Penelitian Yang Relevan

No	Aspek	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3	Penelitian 4	Penelitian yang dilakukan penulis
1	Penulis	Gian Situaji Eko	Desi Mulyawati	Umi Hasanah	Siska Febriani	Selvia Hidayati
2	Judul	Faktor-Faktor Geografis Yang Mempengaruhi	Dampak Migrasi Sirkuler Terhadap	Aktivitas Mobilitas Sirkuler Penduduk	Dampak Migrasi Sirkuler Terhadap	Aktivitas Migrasi Sirkuler Masyarakat

		Migrasi Sirkuler Di Desa Weragawati Kecamatan Palasah Kabupaten Majalengka	Kondisi Sosial Budaya Di Desa Margaluyu Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya	Bekasi - Dki Jakarta Di Kelurahan Kali Baru Kecamatan Medan Satria Kota Bekasi	Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Pakalongan Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya	Kelurahan Sambongjaya Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya
3	Tahun	2018	2019	2019	2020	2022
4	Instansi	Universitas Siliwangi	Universitas Siliwangi	Universitas Siliwangi	Universitas Siliwangi	Universitas Siliwangi
5	Rumusan Masalah	Faktor-faktor geografis apakah yang mempengaruhi warga Desa Weragawati Kecamatan Palasah Kabupaten Majalengka dalam melakukan migrasi sirkuler? Bagaimanakah sifat dan perilaku pelaku migrasi sirkuler di Desa Weragawati Kecamatan Palasah Kabupaten Majalengka?	Faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan terjadinya migrasi sirkuler di Desa Margaluyu Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya? Bagaimanakah dampak migrasi sirkuler terhadap kondisi sosial budaya di Desa Margaluyu Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya?	Bentuk mobilitas sirkuler apakah yang dilakukan penduduk Bekasi – DKI Jakarta di Kelurahan Kali Baru Kecamatan Medan Satria Kota Bekasi? Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya mobilitas penduduk sirkuler Bekasi - DKI Jakarta di Kelurahan Kali Baru Kecamatan Medan Satria Kota Bekasi?	Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi terjadinya migrasi sirkuler yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Pakalongan Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya ? Bagaimanakah dampak migrasi sirkuler terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Pakalongan Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya ?	Bagaimana karakteristik migrasi sirkuler yang dilakukan masyarakat Kelurahan Sambongjaya Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya? Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi aktivitas migrasi sirkuler masyarakat Kelurahan Sambongjaya Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya?
6	Hipotesis Penelitian	Faktor-faktor geografis yang mempengaruhi warga Desa Weragawati Kecamatan Palasah Kabupaten Majalengka dalam	Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya migrasi sirkuler di Desa Margaluyu Kecamatan Manonjaya	Bentuk mobilitas sirkuler yang dilakukan penduduk Bekasi – DKI Jakarta di Kelurahan Kali Baru Kecamatan	Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya migrasi sirkuler yang dilakukan oleh masyarakat di Desa	Karakteristik migrasi sirkuler yang dilakukan masyarakat Kelurahan Sambongjaya Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya

		melakukan migrasi sirkuler adalah faktor fisik, kesejahteraan keluarga, kesempatan kerja, ajakan dari orang lain, dan kesempatan mendapatkan pendapatan yang lebih besar. Sifat dan perilaku pelaku migrasi sirkuler di Desa Weragawati Kecamatan Palasah Kabupaten Majalengka berkaitan dengan status dalam keluarga, daerah tujuan, pekerjaan dan frekuensi pulang.	Kabupaten Tasikmalaya adalah faktor penarik dan faktor pendorong. Dampak migrasi sirkuler terhadap kondisi sosial budaya di Desa Margaluyu Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya adanya dampak positif dan dampak negatif.	Medan Satria Kota Bekasi adalah ulang-alik dan mondok. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya mobilitas sirkuler penduduk Bekasi - DKI Jakarta di Kelurahan Kali Baru Kecamatan Medan Satria Kota Bekasi adalah aktivitas pekerjaan, pendidikan, moda transportasi.	Pakalongan Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya terbagi menjadi dua yaitu faktor pendorong dan faktor penarik. Dampak migrasi sirkuler terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Pakalongan Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya terbagi menjadi dua yaitu dampak positif dan dampak negatif.	ditinjau dari karakteristik spasial, karakteristik temporal dan karakteristik sektoral. Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas migrasi sirkuler masyarakat Kelurahan Sambongjaya Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya untuk melakukan migrasi sirkuler adalah adanya faktor penarik dan faktor pendorong.
7	Metode Penelitian	Metode kuantitatif	Metode kuantitatif	Metode kuantitatif	Metode kuantitatif	Metode kuantitatif

Sumber : Pengolahan data penelitian (2022)

Persamaan dan perbedaan dari hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya adalah :

1. Hasil penelitian relevan pertama yang dilakukan oleh Gian Situaiji Eko (2018) dengan judul “Faktor-Faktor Geografis Yang Mempengaruhi Migrasi Sirkuler Di Desa Weragawati Kecamatan Palasah Kabupaten Majalengka” persamaan dengan penelitian yang dilakukan muatannya sama membahas mengenai migrasi sirkuler, untuk perbedaannya sendiri selain dari lokasi dilihat dari rumusan masalah yang diambil lebih kepada faktor-faktor geografis dan sifat serta perilaku pelaku migrasi sirkuler.
2. Hasil penelitian relevan kedua yang dilakukan oleh Desi Mulyawati (2019) dengan judul “Dampak Migrasi Sirkuler Terhadap Kondisi Sosial Budaya

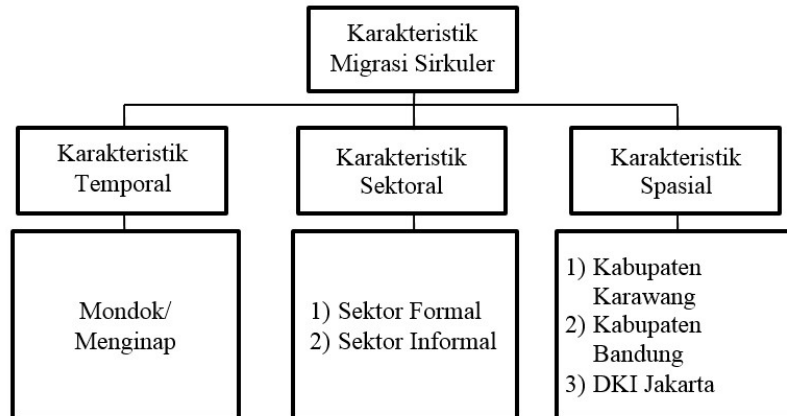
Di Desa Margaluyu Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya” persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama mencari faktor-faktor yang mempengaruhi atau menyebabkan masyarakat melakukan migrasi sirkuler, untuk perbedaannya sendiri dalam penelitian tersebut mencari dampak yang dihasilkan dari migrasi sirkuler yang dilakukan masyarakat terhadap kondisi sosial budaya.

3. Hasil penelitian relevan ketiga yang dilakukan oleh Umi Hasanah (2019) dengan judul “Aktivitas Mobilitas Sirkuler Penduduk Bekasi - Dki Jakarta Di Kelurahan Kali Baru Kecamatan Medan Satria Kota Bekasi” Untuk persamaannya sama mencari faktor-faktor yang mempengaruhinya dan perbedaannya untuk penelitian yang dilakukan untuk mengetahui karakteristik migrasi sirkuler
4. Hasil penelitian relevan keempat yang dilakukan oleh Siska Febriani (2020) dengan judul “Dampak Migrasi Sikuler Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Pakalohan Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya” untuk persamaannya yang ditinjau dari rumusan masalah yang diambil sama-sama mencari faktor-faktor yang memperngaruhi migrasi sirkuler masyarakat, untuk perbedaannya dalam penelitian tersebut mencari pula dampak yang ditimbulkan dari migrasi sirkuler terhadap kondisi sosial ekonomi.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan pada penyusunan latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian yang didukung oleh kajian pustaka dan penelitian relevan yang telah dilakukan sebelumnya, dapat ditentukan skema kerangka konseptual untuk menentukan hipotesis dari penelitian yang akan dilakukan. Kerangka konseptual pada penelitian yang berjudul “Aktivitas Migrasi Sirkuler Masyarakat Kelurahan Sambongjaya Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya” adalah yang tersaji pada Gambar 2.1 dan Gambar 2.2 sebagai berikut :

1. Kerangka Konseptual I

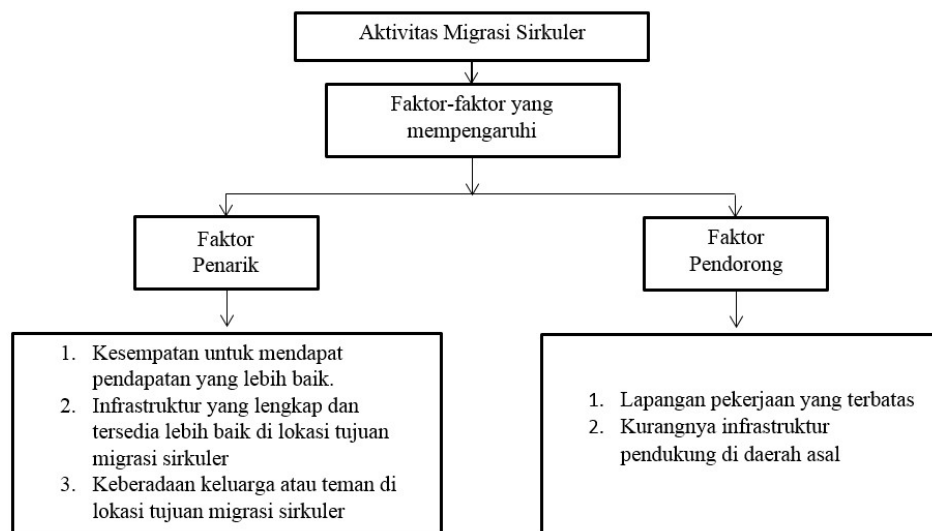


Sumber: Pengolahan Data Penelitian (2022)

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual I

Kerangka konseptual yang didasarkan pada rumusan masalah yang pertama yaitu “Bagaimanakah karakteristik migrasi sirkuler yang dilakukan masyarakat Kelurahan Sambongjaya Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya?”. Setelah mengetahui migrasi sirkuler yang terjadi kemudian diberikan contoh nyata sesuai dengan realita di lapangan.

2. Kerangka Konseptual II



Sumber: Pengolahan Data Penelitian (2022)

Gambar 2.2
Kerangka Konseptual II

Kerangka konseptual yang kedua didasarkan pada rumusan masalah yang kedua yaitu “Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi aktivitas migrasi sirkuler masyarakat Kelurahan Sambongjaya Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya?”. Faktor-faktor yang mencakup masalah yang terjadi di lapangan utamanya aktivitas migrasi sirkuler masyarakat Kelurahan Sambongjaya Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teoretis yang telah tersusun, maka ditentukan hipotesis sebagai berikut:

1. Karakteristik migrasi sirkuler yang dilakukan masyarakat Kelurahan Sambongjaya Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya ditinjau dari karakteristik temporal, karakteristik sektoral dan karakteristik spasial.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas migrasi sirkuler masyarakat Kelurahan Sambongjaya Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya untuk melakukan migrasi sirkuler adalah faktor penarik dan faktor pendorong.